

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KARIR TERHADAP
KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG DISABILITAS**
Studi Pada Program Barista Inklusif Café Cupable
Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta



Oleh:

Nurhikmah.M

NIM: 21200012065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts (M.A)*
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhikmah. M, S.Sos
NIM : 21200012065
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 November 2023
Saya yang menyatakan,



Nurhikmah.M
NIM. 21200012065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhikmah. M, S.Sos
NIM : 21200012065
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 November 2023

Saya yang menyatakan,



Nurhikmah.M
NIM. 21200012065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1119/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Layanan Bimbingan Konseling Karir terhadap Kebermaknaan Hidup Penyandang Disabilitas (Studi Pada Program Barista Inklusif Cafe Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURHIKMAH. M, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012065
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 657920f37259f



Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 657954f6ec16d



Penguji III

Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si.,
Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6572994c661b5



Yogyakarta, 07 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657a6f2453132

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KARIR TERHADAP KEBERMAKNAAN HIDUP PENYANDANG DISABILITAS: Studi Pada Program Barista Inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurhikmah.M, S.Sos
NIM : 21200012065
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 November 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP. 19741120 200003 2 003

ABSTRAK

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 telah mengatur tentang penghormatan dan sikap menghargai keberadaan penyandang disabilitas dengan segala hak yang melekat tanpa berkurang. Pada faktanya, regulasi tersebut belum berjalan maksimal dalam mereduksi stigma negatif maupun tindakan diskriminasi bagi penyandang disabilitas dalam dunia kerja. Kondisi ini menjadikan penyandang disabilitas merasa tidak mampu menjalankan fungsi sosial dan memicu terjadinya penghayatan hidup tak bermakna (*meaningless*) yang berpengaruh pada kebermaknaan hidup penyandang disabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberian layanan bimbingan konseling karir melalui program barista inklusif, menganalisis sumber-sumber kebermaknaan hidup dan menganalisis dinamika psikologis penyandang disabilitas dalam menemukan kebermaknaan hidup melalui layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori kebermaknaan hidup Hanna Djumhana Bastaman dan teori bimbingan konseling karir. Metode penelitian ini adalah fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah tujuh orang, terdiri dari tiga orang barista penyandang disabilitas, marketer Café Cupable, pembimbing psikososial, kepala unit usaha mandiri, dan koordinator *vocational training centre*. Kriteria bagi penyandang disabilitas adalah bekerja di Café Cupable dan telah membuka usaha secara mandiri. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya inovasi layanan bimbingan konseling karir melalui program barista inklusif yang memberikan perubahan paradigma dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Sumber-sumber makna hidup dapat ditemukan melalui layanan bimbingan konseling karir mencakup nilai-nilai kreatif, nilai-nilai bersikap, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai pengharapan, dan nilai spiritual. Dinamika psikologis yang dialami penyandang disabilitas dalam menemukan kebermaknaan hidup melalui beberapa tahap yaitu tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna dan penentuan tujuan hidup, tahap realisasi makna, dan tahap kehidupan bermakna. Hasil analisis menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling karir Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup barista penyandang disabilitas dalam hal pemahaman diri dan bertindak positif, dukungan sosial, pendalaman catur nilai, dan spiritualitas.

Kata Kunci: layanan bimbingan konseling karir, kebermaknaan hidup, penyandang disabilitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran dan ketekunan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling Karir Terhadap Kebermaknaan Hidup Penyandang Disabilitas Studi Pada Program Barista Inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata 2 (S2) Bimbingan dan Konseling Islam, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keberhasilan peneliti dalam proses perkuliahan dan penyelesaian tesis ini adalah berkat ketekunan, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak baik yang bersifat materi maupun non materi, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A (Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Prof. Dr. H. Mustaqim, S.Ag., M.Ag (Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Dr. Nina Mariana Noor, S.S., M.A (Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister), Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D (Sekretaris Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister). Terima kasih kepada seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan

ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat. Kepada seluruh karyawan TU, Akademik, Pusat Pengembangan Bahasa, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan kepada pihak yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr.Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., selaku dosen pembimbing tesis yang selalu meluangkan waktu dan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan banyak hal bermanfaat lainnya, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan.

Kepada keluarga tercinta, kedua orang tua Bapak Drs. Muhammad dan Ibu St. Nurminah, S.Pd., Kakakku Fourters bersama keluarga kecilnya, ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas cinta kasih dan sayang, ketulusan dalam mendoakan, dukungan moril maupun materil yang selalu ada dalam suka maupun duka. Keluarga Besar Bapak H. Syamsul Edi Nawawi, M.H., terima kasih untuk segala bentuk bantuan, dukungan dan kontribusi yang diberikan selama perjalanan *study*.

Terima kasih kepada teman seperjuangan mahasiswa pascasarjana BKI Periode Genap 2022, Kelas A-F BKI, Kelas A-D BKI, Kelas Kita yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan. Terima kasih orang-orang baik Sebesti, Keong, UINAM-UINSUKA, Pengurus KMP (Keluarga Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), dan adik-adik yang turut menjadi bagian penting dari perjalanan merantau melanjutkan *study* di Jogja.

Terima kasih kepada Ibu Veny, seluruh informan, dan pihak Pusat Rehabilitasi YAKKUM yang telah bersedia berpartisipasi dan memberikan pelayanan terbaik selama proses penelitian berlangsung sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.

Kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan dukungan dalam penyusunan tesis ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan keberkahan yang melimpah, *aamiin yaa mujibassailin*.

Peneliti berharap semoga tesis ini dapat berguna dan memberikan manfaat serta menjadi sumbangsi pengetahuan dalam keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam secara teoretis maupun praktis. Peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih sarat dengan kekurangan maka peneliti berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan tesis ini maupun kepada peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 16 November 2023

Peneliti



Nurhikmah.M, S.Sos

NIM. 21200012065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“REMEMBER, THE DAYS YOU’VE PRAYED
FOR THE THINGS YOU HAVE NOW”**

**“JIKA DIRIMU TIDAK DISIBUKKAN DENGAN HAL-HAL YANG BAIK,
MAKA PASTI AKAN DISIBUKKAN DENGAN HAL-HAL YANG BATIL”**

(Ibnu Qayyim Al-Jauziyah)

**“APA YANG MELEWATKANKU TIDAK AKAN PERNAH MENJADI
TAKDIRKU DAN APA YANG DITAKDIRKAN UNTUKKU TIDAK
PERNAH MELEWATKANKU”**

(Umar Bin Khattab)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Takdir-Mu adalah karunia terindah.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmussholihat

Terima kasih kepada sepasang terkasih

untuk setiap do'a tulus, harapan, kebahagiaan, nasehat, dukungan, cinta, kasih dan sayang yang senantiasa diberikan. Keridhoanmu adalah Keridhoan-Nya yang menghadirkan keberkahan.

Kupersembahkan karya tulis ini untukmu, kedua orangtua ku

Bapak Drs.Muhammad dan Mama Hj. St. Nurminah, S. Pd

(Dari putri kecilmu, Hikmah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	15
F. Kerangka Teoritis	22
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II KAJIAN TEORI	42
A. Tinjauan Tentang Kebermaknaan Hidup	42
B. Tinjauan Tentang Disabilitas	53
C. Tinjauan Tentang Layanan Bimbingan Konseling Karir	62
BAB III PUSAT REHABILITASI YAYASAN KRISTEN UNTUK KESEHATAN UMUM (YAKKUM) YOGYAKARTA DAN PROGRAM BARISTA INKLUSIF CAFÉ CUPABLE	70
A. Gambaran Umum Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta ..	70
B. Program Barista Inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta	75
C. Karakteristik Peserta Program Barista Inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta	79
BAB IV LAYANAN BIMBINGAN KONSELING KARIR PROGRAM BARISTA INKLUSIF CAFÉ CUPABLE PUSAT REHABILITASI YAKKUM YOGYAKARTA DAN	

KEBERMAKNAAN HIDUP BARISTA PENYANDANG DISABILITAS	86
A. Layanan Bimbingan Konseling Karir Melalui Program Barista Inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta.....	86
B. Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Barista Penyandang Disabilitas Melalui Layanan Bimbingan Konseling Karir Program Barista Inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta.....	117
C. Dinamika Psikologis Barista Penyandang Disabilitas dalam Menemukan Kebermaknaan Hidup Melalui Layanan Bimbingan Konseling Karir Program Barista Inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta.....	131
BAB V PENUTUP	168
A. Kesimpulan	168
B. Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN.....	181
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	185



DAFTAR SINGKATAN

YAKKUM	: Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum
PR YAKKUM	: Pusat Rehabilitasi YAKKUM
SOP	: <i>Standard Operating Procedures</i>
MOU	: <i>Memorandum of Understanding</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebermaknaan hidup merupakan hal fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari individu dan setiap individu mempunyai keinginan untuk meraih hidup bermakna. Frankl dalam Bastaman mengemukakan bahwa dalam setiap keadaan dan kondisi dalam hidup ini selalu mempunyai makna dalam penderitaan sekalipun, sebagaimana hidup secara bermakna merupakan motivasi utama setiap orang menjalani kehidupan.¹

Menemukan kebermaknaan hidup tidak terbatas pada situasi dan kondisi, termasuk pada penyandang disabilitas. Hasrat hidup bermakna menjadikan keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas tidak menghilangkan tujuan dan motivasi hidup untuk menemukan kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati eksistensi keberadaan hidupnya menurut sudut pandangnya sendiri yang turut dipengaruhi oleh lingkungan, maka dari itu tiap individu memiliki kebermaknaan hidup yang berbeda.²

Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, maka kedudukan tersebut mempengaruhi kebermaknaan hidup seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan Frankl bahwa kebermaknaan hidup dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal serta komponen makna

¹ Hanna Djumhana Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 47 .

² E. Koeswara, *Logoterapi: Psikoterapi Viktor Frankl* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 45.

hidup yang terdiri dari komponen personal, komponen sosial, dan komponen nilai.³

Untuk menemukan kebermaknaan hidup, penyandang disabilitas terkadang terkendala pada optimalisasi pengembangan pribadi, penyesuaian diri, serta pengaktualisasian potensi diri yang diakibatkan oleh kondisi fisik, dan psikologis.⁴ Penyandang disabilitas terkadang memaknai keberadaannya sebagai orang yang tidak berguna, merasa *inferior*, tidak dapat menerima keadaan, trauma, *shock*, dan berpikir untuk bunuh diri.⁵

Sebagai bagian dari komponen personal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup, maka secara pribadi permasalahan tersebut dapat direduksi dengan adanya kesadaran penyandang disabilitas akan kehadiran makna hidup baik dalam kondisi susah maupun senang, serta kesadaran akan kemampuan untuk memilih dan menentukan apa yang terbaik bagi dirinya dengan rasa tanggung jawab.⁶

Namun sebagai makhluk sosial serta adanya komponen sosial yang mempengaruhi kebermaknaan hidup. Penyandang disabilitas tetap membutuhkan dukungan sosial dalam menemukan kebermaknaan hidup.⁷

³ Hanna Djumhana Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis* (Jakarta: PARAMADINA, 1996), 41.

⁴ Wadra Mony, Rici Kardo, and Joni Adison, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tuna Netra Di Panti Sosial Bina Netra"Tuah Sakato" Padang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 320–326.

⁵ Alni Junita Angriyani et al., "Bagaimana Agar Penyandang Tunadaksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia?," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (2023): 13–18.

⁶ Hanna Djumhana Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, 43.

⁷ Jacky Ka-Kuen Wong and Raymond C. F. Chui, *The Mediating Role of Prosocial Behavior and Meaning in Life in the Relationship Between Religiosity and Attitude Towards People with Intellectual Disability (ID) of Hong Kong Young Adults* (Atlantis Press International BV, 2022), 16.

Sementara permasalahan psikososial yang dialami penyandang disabilitas tidak terlepas dari stigmatisasi yang berkembang ditengah masyarakat dan perlakuan diskriminatif dari lingkungan sosial.⁸ Elvina menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa permasalahan psikososial yang dialami oleh penyandang disabilitas adalah kecemasan dan kekhawatiran seperti merasa tidak memiliki kelebihan atau potensi yang dapat dikembangkan. Merasa tidak mampu menjalankan fungsi sosial. Hal ini dikarenakan masih banyak tempat bekerja yang memiliki kriteria tertentu dalam penerimaan pekerjajanya dan stigma negatif yang masih ada.⁹

Adanya dukungan sosial pada penyandang disabilitas dapat mengubah penghayatan hidup untuk lebih bermakna meskipun dengan segala keterbatasan yang memberikan pengaruh pada kesejahteraan psikologis, kondisi ekonomi, keberdayaan penyandang disabilitas, dan perjuangan atas kesamaan hak.¹⁰ Regulasi pemerintah telah jelas mengatur tentang hak penyandang disabilitas sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 tentang penghormatan dan sikap menghargai atau menerima keberadaan penyandang disabilitas dengan segala hak yang melekat tanpa berkurang.¹¹ Aturan tersebut sebagai dukungan sosial

⁸ Geminastiti Purinami A, Nurliana Cipta Apsari, and Nandang Mulyana, "Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja," *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2019): 234

⁹ Siska Novra Elvina, "Permasalahan Psikososial Dan Dampaknya Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Dunia Kerja: Studi Kasus Program Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di BRTPD Pundong Bantul, DIY" *Tesis* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 155.

¹⁰ Rahmania, Abdul Munir, and Zuhdi Budiman, "Hubungan Lokus Kendali Internal Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Penyandang Disabilitas Di Aceh Tengah," *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 1, no. 1 (2019): 49–58.

¹¹ Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas," diakses pada 3 April 2023.

untuk menunjukkan keberadaan dan penghargaan sebagaimana penyandang disabilitas merupakan bagian dalam masyarakat yang berhak mendapatkan pekerjaan yang layak dalam dunia kerja.¹²

Adanya regulasi tersebut sebagai bentuk keseriusan pemerintah mengikis stigmatisasi dan diskriminasi pada penyandang disabilitas. Namun hingga saat ini stigmatisasi terhadap penyandang disabilitas masih hadir dalam bentuk pelabelan sebagai aib dan ketidakberdayaan, memiliki ketimpangan karakter seperti mudah tersinggung, tempramen, sulit berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat.¹³ Akibatnya dalam dunia kerja menempatkan kelompok penyandang disabilitas pada posisi subordinat yang kemudian stigma ini digeneralisasikan kepada seluruh penyandang disabilitas.¹⁴

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi penurunan jumlah pekerja dengan kondisi disabilitas dari tahun 2020 ke tahun 2021. Pada tahun 2020, jumlah pekerja dengan disabilitas mencapai 7,67 juta orang atau 5,98% dari total penduduk bekerja. Namun pada tahun 2021 jumlah pekerja dengan disabilitas di Indonesia mencapai 7,04 juta orang atau sekitar 5,37% dari total penduduk yang bekerja. Penurunan tersebut dikarenakan penyandang disabilitas masih sering mendapatkan perlakuan diskriminatif di tempat kerja sehingga pada tahun 2021 mayoritas pekerja dengan kondisi

¹² Dini Widinarsih, "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20 nomor 2 (2019): 127–142.

¹³ D Akin and Lisa M Huang, "Perceptions of College Students with Disabilities," *Journal of Postsecondary Education and Disability* 32, no. 1 (2019): 21–33.

¹⁴ Nurul Aldha Mauliddina Siregar and Arif Purbantara, "Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Panggungharjo," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 23–44.

disabilitas memilih untuk bekerja dengan usaha sendiri secara mandiri.¹⁵ Data tersebut menunjukkan bahwa beberapa pekerjaan belum menjadi ruang inklusi bagi penyandang disabilitas.

Keberadaan beberapa komunitas maupun Pusat Rehabilitasi melalui layanan bimbingan konseling karir hadir sebagai bentuk kepedulian sekaligus sebagai ruang pemenuhan kebutuhan secara psikologis, sosial, dan kesamaan hak.¹⁶ Melalui bimbingan konseling karir, diharapkan penyandang disabilitas mampu lebih mengenali diri, mengembangkan potensi, mengeksplorasi dunia kerja serta mampu mengambil keputusan sebagai persiapan dalam menghadapi dunia kerja.¹⁷ Bimbingan konseling karir yang diberikan kepada penyandang disabilitas berorientasi pada kontribusi dalam dunia kerja, meningkatkan motivasi kerja, dan kebermaknaan hidup penyandang disabilitas melalui tujuan hidup yang lebih jelas.¹⁸ Melalui keterampilan atau bimbingan vokasional yang diberikan dapat menumbuhkan kemandirian dalam hal kondisi ekonomi yang dapat memerangi stigma diri dan dapat mengatasi sikap negatif masyarakat.¹⁹

Upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak di atas untuk mewujudkan kesamaan hak dan kewajiban serta peran penyandang disabilitas melalui

¹⁵ Adi Ahdiat, "Jumlah Pekerja Dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan 2020-2021," n.d., <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/pekerja-dengan-disabilitas-diri-menurun-ini-rinciannya>., diakses pada 5 April 2023.

¹⁶ Ahmad Syarqawi, "Bimbingan Dan Konseling Karir Bagi Anak Penyandang Disability," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 8, no. 1 (2018): 68–85.

¹⁷ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN-Malang Press, 2010), 16.

¹⁸ Mantak Yuen et al., "Meaning in Life and School Guidance Programs: Adolescents' Voices from Hong Kong," *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 20, no. 3 (2020): 653–676.

¹⁹ Khofifah Mulyani, Muhammad Sahrul, Alfan Ramdoni, "Ragam Diskriminasi Penyandang Disabilitas Fisik Tunggal Dalam Dunia Kerja," *Journal of Social Work and Social Services* 3, no. 1 (2022): 11–20.

refungsionalisasi dan pengembangan bagi disabilitas dalam melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dan tepat dalam kehidupan masyarakat, melalui kerjasama dengan pemerintah.²⁰ Selain hal tersebut juga berperan sebagai penyalur informasi lowongan kerja dan proses rekrutmen, serta memberi fasilitas pemasaran produk penyandang disabilitas.²¹

Beberapa layanan bimbingan konseling karir yang diberikan melalui Pusat Rehabilitasi sebagai bentuk dukungan dalam merealisasikan regulasi pemerintah mengenai hak dan kewajiban penyandang disabilitas. Sementara pada faktanya masih terjadi beberapa hal yang tidak sesuai dengan yang semestinya. Penelitian yang dilakukan oleh Erissa dan Widinarsih mengungkapkan bahwa meskipun Pusat Rehabilitasi telah memberikan layanan bimbingan konseling karir namun dalam upaya tersebut masih terdapat ketimpangan. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling karir yang belum optimal dalam melibatkan penyandang disabilitas dan dalam hal penyaluran kerja baik yang bekerja sama dengan pemerintah maupun swasta.²²

Pada proses pemberian layanan bimbingan konseling karir seperti pelatihan vokasional, penyandang disabilitas tidak dilibatkan secara langsung untuk mendistribusikan hasil dari keterampilan yang diberikan. Pada proses

²⁰ Azmi Anti Mutiah, "Peran Komunitas Sahabat Difabel Dalam Pemenuhan Hak Ketenagakerjaan Penyandang Difabel Kota Semarang," *Journal of Politic and Government Studies* 7, no. 2 (2018): 1–17.

²¹ Farhan Mursalin and Sari Viciawati Machdum, "Tahapan Dan Proses Pendidikan Pelatihan Pada Balai Rehabilitasi Vokasional Bagi Penyandang Disabilitas," *Jurnal Pembangunan Manusia*. 1, no. 1 (2020): 19–34.

²² Dhea Erissa dan Dini Widinarsih, "Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Pekerjaan: Kajian Literatur," *Jurnal Pembangunan Manusia* 3, no. 1 (2022): 1–18.

ini tidak terbangun interaksi antara penyandang disabilitas dengan sekelompok orang yang memiliki kondisi fisik normal yang dapat menghambat proses adaptasi sosial ketika telah keluar dari Balai atau Pusat Rehabilitasi²³. Kebanyakan penyelenggara pemberdayaan dalam hal upaya pemberian akses kerja melakukannya melalui mekanisme penyaluran kerja yang tidak memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk memilih sendiri lowongan kerja yang diinginkan dan sesuai kemampuan. Seluruh proses pemilihan jenis pekerjaan dan pencarian penyedia kerja sudah dilakukan oleh pihak penyelenggara pemberdayaan. Seringkali ditemukan ketidaksesuaian penyaluran kerja dengan kondisi penyandang disabilitas.²⁴

Berkaitan dengan dinamika dunia kerja yang terjadi pada penyandang disabilitas, hal tersebut memiliki keterkaitan dengan kebermaknaan hidup penyandang disabilitas. Terdapat keterkaitan antara lingkungan dunia kerja, kesesuaian pekerjaan, dan kebermaknaan hidup. Adaptasi karir sebagai mediasi yang memberikan hubungan positif antara harga diri dan kehadiran makna.²⁵ Kesesuaian pekerjaan dan tempat kerja yang mendukung berpotensi meningkatkan makna hidup dan harga diri pekerja rentan termasuk penyandang disabilitas. Sehingga dukungan yang diperlukan disabilitas yaitu berbentuk fleksibilitas kerja, menyediakan sarana interaksi sosial dan

²³ Azmi Anti Mutiah, "Peran Komunitas Sahabat Difabel Dalam Pemenuhan Hak Ketenagakerjaan Penyandang Difabel Kota Semarang," *Journal of Politic and Government Studies* 7, no. 2 (2018): 1–17.

²⁴ Dhea Erissa dan Dini Widinarsih "Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Pekerjaan: Kajian Literatur," *Jurnal Pembangunan Manusia* 3, no. 1 (2022): 1–18.

²⁵ Alessio Gori et al., "Towards Meaning in Life: A Path Analysis Exploring the Mediation of Career Adaptability in the Associations of Self-Esteem with Presence of Meaning and Search for Meaning," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 19 (2022): 1–12.

pengembangan budaya inklusif.²⁶ Bekerja sesuai *passion* dan menerima penghasilan berpengaruh pada kemandirian penyandang disabilitas, berkontribusi pada keuangan keluarga, serta dekonstruksi makna disabilitas. Dengan hal itu pula memberikan pengaruh pada harga diri serta meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas.²⁷

Beberapa fakta di atas menunjukkan bahwa payung hukum yang telah ada tidak sepenuhnya memberikan lingkungan kerja yang layak dan inklusif bagi penyandang disabilitas. Karena pada kenyataannya dalam ruang lingkup dunia kerja, penyandang disabilitas dibenturkan dengan permasalahan yang kompleks seperti stigmatisasi, diskriminasi, permasalahan psikososial, dan ketidaksesuaian penyaluran kerja yang dapat memicu penghayatan hidup tak bermakna pada penyandang disabilitas (*meaningless*). Beberapa penyandang disabilitas memilih untuk bekerja secara mandiri dengan membuka usaha sendiri. Hal ini sejalan dengan data BPS di atas terkait penurunan jumlah pekerja dengan kondisi penyandang disabilitas.

Permasalahan yang dialami penyandang disabilitas di atas juga dialami oleh penyandang disabilitas peserta program barista inklusif di Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM. Hal tersebut memicu penghayatan hidup tak bermakna (*meaningless*) pada diri penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas merasakan kekosongan batin, kesulitan menentukan tujuan hidup, rendahnya motivasi hidup, serta perasaan tidak berguna dalam

²⁶ Andrea Svicher and Annamaria Di Fabio, "Job Crafting: A Challenge to Promote Decent Work for Vulnerable Workers," *Frontiers in Psychology* 12, no. May (2021): 1–6.

²⁷ Utami Dewi et al., "Employment Governance for People with Disabilities: Comparative Study Between Indonesia and Malaysia" 401, no. Iceri 2019 (2020): 232–238.

menjalankan fungsi sosial.²⁸ Kekhawatiran dan kecemasan juga dirasakan oleh barista penyandang disabilitas dikarenakan kesulitan dalam memperoleh pekerjaan dan stigma negatif yang masih melekat pada penyandang disabilitas. Hingga berujung pada ketakutan perlakuan diskriminasi dalam dunia kerja.²⁹ Penghayatan hidup tak bermakna (*meaningless*) berdampak pada dinamika psikologis penyandang disabilitas dalam memaknai hidupnya. Sebagaimana kebermaknaan hidup dipahami sebagai korelasi antara dua kenyataan yaitu tuntutan situasi dan pemahaman diri.³⁰

Hal ini menjadi tantangan bagi pusat rehabilitasi untuk meningkatkan layanan bimbingan konseling karir yang diberikan pada penyandang disabilitas. Gori (2022) dalam penelitiannya mengemukakan pentingnya inovasi dalam pemberian layanan bimbingan konseling karir dari sudut pandang perencanaan karir ke perspektif manajemen karir³¹, memungkinkan individu untuk mengelola karir dan kehidupan yang dapat menjadi sebuah langkah preventif bagi pekerja rentan agar tidak memperoleh tindakan diskriminasi dalam dunia kerja.³²

Layanan bimbingan konseling karir dengan perspektif manajemen karir membantu pekerja membangun proyek pribadi atau menciptakan usaha

²⁸ Wawancara Dengan Ibu Veny (Pembimbing Psikososial), Di Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM, Pada 20 Maret 2023.

²⁹ Wawancara Dengan Mas Eko (Barista Café Cupable), Di Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM, Pada 6 September 2023.

³⁰ Hanna Djumhana Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*, 30.

³¹ Alessio Gori et al., "Towards Meaning in Life: A Path Analysis Exploring the Mediation of Career Adaptability in the Associations of Self-Esteem with Presence of Meaning and Search for Meaning," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 19 (2022): 1–12"

³² Andrea Svicher and Annamaria Di Fabio, "Job Crafting: A Challenge to Promote Decent Work for Vulnerable Workers," *Frontiers in Psychology* 12, no. May (2021): 1–6.

secara mandiri dan professional, menentukan tujuan hidup, dan memberikan persepsi bagi pekerja sebagai proses yang mendukung mereka dalam menemukan makna yg bersifat intrinsik untuk kebermaknaan hidup.³³ Hal ini sesuai dengan upaya untuk meningkatkan *life skill*, kecakapan diri, sosial, dan vokasionalnya dalam bentuk pemberian *hard skill* maupun *soft skill* sesuai dengan *passion* untuk terjun ke dunia kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri.³⁴ Pemberian bimbingan konseling karir yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan adalah hal penting bagi kebermaknaan hidup penyandang disabilitas dan kesiapan dalam dunia kerja.

Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta memberikan layanan bimbingan konseling karir yang komprehensif dan berkelanjutan merujuk pada beberapa permasalahan penyandang disabilitas yang telah dipaparkan di atas. Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta memberikan layanan bimbingan konseling karir melalui program barista inklusif dan pengadaan Café Cupable. Cupable adalah sebuah café dengan model bisnis inovatif yang berorientasi pada pengembangan karir, manajemen karir, dan bimbingan psikososial pada penyandang disabilitas melalui program barista inklusif.³⁵

Layanan bimbingan konseling karir yang diberikan melalui program barista inklusif berdasar pada Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas

³³ Alessio Gori et al., "Towards Meaning in Life: A Path Analysis Exploring the Mediation of Career Adaptability in the Associations of Self-Esteem with Presence of Meaning and Search for Meaning," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 19 (2022): 1–12

³⁴ Farhan Mursalin and Sari Viciawati Machdum, "Tahapan Dan Proses Pendidikan Pelatihan Pada Balai Rehabilitasi Vokasional Bagi Penyandang Disabilitas," *Jurnal Pembangunan Manusia*. 1, no. 1 (2020): 19–34.

³⁵ Wawancara Dengan Ibu Veny (Pembimbing Psikososial), Di Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM, Pada 20 Maret 2023.

(CRPD) United Nations terutama pada Pasal 27 tentang Pekerjaan dan Ketenagakerjaan, yang menyatakan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak untuk mendapatkan kesempatan hidup dengan pekerjaan yang dipilih atau diterima secara bebas di pasar tenaga kerja dan lingkungan kerja yang terbuka, inklusif, dan aksesibel.³⁶

Keberadaan Café Cupable dan layanan bimbingan konseling karir yang diberikan melalui program barista inklusif, diinisiasi oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta sebagai upaya untuk mengakrabkan masyarakat tentang isu inklusifitas sekaligus sebagai media advokasi terutama dalam sektor pekerjaan bagi penyandang disabilitas dan memanfaatkan peluang besar pada industri kopi yang semakin meningkat dan diminati hampir seluruh kalangan.³⁷

Program barista inklusif Café Cupable memberikan peran dalam merealisasikan hak untuk bekerja tanpa diskriminasi dan akses terhadap pekerjaan yang sesuai. Hal tersebut memungkinkan penyandang disabilitas dan keluarganya dapat sejahtera secara fisik, psikologis maupun mandiri secara finansial serta berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan.³⁸ Hal ini juga dilakukan oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas dengan menumbuhkan kemampuan untuk memaknai secara positif kondisi disabilitas yang dialami,

³⁶ Website Resmi Pusat Rehabilitasi YAKKUM,” <https://pryakkum.org/sejarah-kami.html>., diakses pada 20 Maret 2023.

³⁷ Wawancara Dengan Ibu Rita (Manager Café Cupable), Di Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM, Pada 4 Oktober 2023.

³⁸ Wawancara Dengan Mas Hendra (Marketer Café Cupable), Di Cafe Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM, Pada 8 September 2023.

dapat kembali menjalankan fungsi sosial secara wajar, merencanakan masa depan secara realistis dan bertanggung jawab atas hidup yang dijalani.

Berdasarkan beberapa hal di atas Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta memiliki strategi khusus dalam pemberian layanan bimbingan konseling karir pada penyandang disabilitas. Hal tersebut menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan guna mengeksplorasi secara mendalam mengenai layanan bimbingan konseling karir yang diberikan terhadap kebermaknaan hidup penyandang disabilitas melalui program barista inklusif di Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian layanan bimbingan konseling karir melalui program barista inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta?
2. Bagaimana sumber-sumber kebermaknaan hidup barista penyandang disabilitas dari layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta?
3. Bagaimana dinamika psikologis penyandang disabilitas dalam menemukan kebermaknaan hidup melalui program barista inklusif layanan bimbingan konseling karir Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis layanan bimbingan konseling karir melalui program barista inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta
2. Untuk menganalisis sumber-sumber kebermaknaan hidup barista penyandang disabilitas dari layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta
3. Untuk menganalisis dinamika psikologis penyandang disabilitas dalam menemukan kebermaknaan hidup melalui layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang akan diberikan melalui penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini untuk melengkapi kajian teori mengenai layanan bimbingan konseling karir terhadap kebermaknaan hidup penyandang disabilitas. Penelitian sebelumnya telah banyak dikaji mengenai layanan bimbingan konseling karir terhadap penyandang disabilitas, penelitian mengenai kesesuaian pekerjaan dan proses adaptasi karir yang berpengaruh pada kebermaknaan hidup, serta penelitian

kebermaknaan hidup penyandang disabilitas secara umum. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang mengkaji secara khusus mengenai pemberian layanan bimbingan konseling karir terhadap kebermaknaan hidup penyandang disabilitas, maka dari itu akan peneliti bahas dalam penelitian ini.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan keilmuan psikologi, peningkatan layanan bimbingan konseling karir terutama untuk lebih memahami pemberian layanan bimbingan konseling karir yang inklusif serta kebermaknaan hidup penyandang disabilitas sekaligus melengkapi penelitian yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan rekomendasi bagi lembaga sosial, balai rehabilitasi, ataupun komunitas yang bergerak pada isu sosial khususnya terhadap penyandang disabilitas. Sebagaimana permasalahan stigmatisasi, diskriminasi, dan ketidaksesuaian penyaluran kerja yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dan berpengaruh pada kebermaknaan hidup penyandang disabilitas. Maka dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis dalam memahami dan menangani permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas terkhusus pada kebermaknaan hidup penyandang disabilitas dan strategi dalam memberikan layanan bimbingan konseling karir yang bersifat inklusif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sebagai bagian untuk menjaga keabsahan dalam penulisan karya ilmiah ini. Peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai layanan bimbingan konseling karir dan kebermaknaan hidup penyandang disabilitas. Adanya kajian pustaka dapat mengidentifikasi sejauhmana peneletian terdahulu telah dilakukan, mengetahui perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian lainnya, dan kontribusi keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai layanan bimbingan konseling karir terhadap penyandang disabilitas telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu, akan tetapi peneliti belum menemukan penelitian mengenai layanan bimbingan konseling karir terhadap kebermaknaan hidup penyandang disabilitas, sehingga hal ini menjadi ruang bagi peneliti untuk melakukan riset sebagai bentuk kontribusi melengkapi kajian ilmiah akademik. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti kelompokkan berdasarkan penelitian yang relevan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian “Layanan Bimbingan konseling karir Terhadap Kebermaknaan Hidup Penyandang Disabilitas (Studi Pada Program Barista Inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta)”.

Penelitian tentang layanan bimbingan konseling karir bagi penyandang disabilitas. Rosyada dan Muslim (2021)³⁹ pada hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan dan perencanaan bimbingan konseling karir dapat dilakukan melalui layanan informasi, layanan penempatan atau perencanaan pekerjaan yang dipilih, layanan orientasi, layanan konseling perorangan dan konseling kelompok, layanan kunjungan rumah, dan layanan ahli tangan kasus. Adapun beberapa strategi pengembangan karir yang diterapkan adalah adanya materi program bimbingan konseling karir dan adanya strategi pemahaman diri. Penelitian Sarah (2020)⁴⁰ mengkaji mengenai layanan bimbingan konseling karir dalam bentuk pemberian pelatihan vokasional untuk meningkatkan kepercayaan diri penyandang disabilitas yang dapat membantu motorik, menstabilkan emosi penyandang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina (2022)⁴¹ sejalan dengan Mulyati, dkk (2019)⁴² menjelaskan bahwa pemberian bimbingan konseling karir diberikan kepada penyandang disabilitas sebagai bentuk pemberdayaan untuk kemandirian secara finansial. Adapun bentuk pemberdayaan penyandang disabilitas lainnya yaitu melalui balai latihan kerja yang didampingi oleh

³⁹ Syeilla Amrina Rosyada and Azis Muslim, "TUNAWICARA DI SMPLB YPAC PALEMBANG IMPLEMENTATION OF CAREER GUIDANCE SERVICE FOR Pendahuluan," *Acta Islamica Counsonesia: Counselling Research and Applications* 1, no. 2 (2021): 59–70.

⁴⁰ Syifa Adistia Sarah, "JoCE; Journal of Community Education PELATIHAN VOKASIONAL SEBAGAI BIMBINGAN KETERAMPILAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS MENTAL" 1, no. 1 (2020): 49–55.

⁴¹ Rina Puspita Sari, "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Berbasis Kerajinan Tangan," *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)* 5, no. 2 (2022): 93–101.

⁴² Tatik Mulyati, Ahadiati Rohmatiah, and Dwi Nor Amadi, "Pelatihan Dan Pendampingan Penyandang Disabilitas Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan," *Jurnal Terapan Abdimas* 4, no. 2 (2019): 187–191.

tenaga-tenaga professional⁴³ dan bimbingan konseling karir melalui komunitas.⁴⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2020)⁴⁵ senada dengan Firdaus (2018)⁴⁶ mengemukakan bahwa proses rehabilitasi bagi penyandang disabilitas dapat diberikan melalui beberapa layanan meliputi bimbingan fisik mental, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan, penempatan dikomunitas, dan pelatihan lebih lanjut sehingga mampu membuat penyandang disabilitas netra menjadi lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang kebermaknaan hidup penyandang disabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Mony, dkk (2021)⁴⁷ sejalan dengan Munir dan Budiman (2019)⁴⁸ mengungkapkan bahwa penyandang disabilitas memiliki kebermaknaan hidup yang rendah. Hal tersebut terlihat dari munculnya keinginan untuk mencoba bunuh diri dikarenakan rasa malu, rendah diri, mengalami penurunan derajat sosial dan tidak berdaya. Penyandang disabilitas merasa tidak dapat menerima keadaan dirinya dengan baik sehingga merasa kurang bahagia dan merasa adanya tekanan secara psikologis sehingga kesejahteraan psikologis sulit untuk dirasakan.

⁴³ A Nadya, E Purwanta, and M Nurwangid, "Konseptualisasi Bimbingan Karier Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus," *Jurnal ORTOPEDEGOGIA* 8, no. 20 (2022): 27–34.

⁴⁴ Heny Kristiana Rahmawati, "Optimalisasi Bimbingan Karir Dalam Proses Pengembangan Diri Penyandang Disabilitas Di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 6, no. 1 (2022): 55–74.

⁴⁵ Oman Sukmana, "PROGRAM PENINGKATAN KETRAMPILAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS NETRA (Studi Di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur)," *Sosio Konsepsia* 9, no. 2 (2020): 132–146.

⁴⁶ Oman Sukmana, "PROGRAM PENINGKATAN KETRAMPILAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS NETRA (Studi Di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur)," *Sosio Konsepsia* 9, no. 2 (2020): 132–146.

⁴⁷ Wadra Mony, Rici Kardo, and Joni Adison, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tuna Netra Di Panti Sosial Bina Netra "Tuah Sakato" Padang," *Edumaspu: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 320–326

⁴⁸ Rahmania, Abdul Munir, and Zuhdi Budiman, "Hubungan Lokus Kendali Internal Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Penyandang Disabilitas Di Aceh Tengah," *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 1, no. 1 (2019): 49–58

Selanjutnya penelitian oleh Maisun, dkk (2022)⁴⁹ mengemukakan bahwa penerimaan diri yang rendah pada penyandang disabilitas dan sikap menarik diri dari kehidupan sosial menunjukkan sikap *inferiority*. Pada penelitian ini membahas mengenai inferioritas psikologis penyandang disabilitas menggunakan perspektif Adler. Penyandang disabilitas dapat mengubah perasaan inferioritas dengan melihat sisi baik pada kekurangan atau kondisi yang dialaminya dengan berusaha menjadi lebih baik dengan menutup kelemahannya yang berujung pada superioritas.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhi, dkk (2019)⁵⁰ menawarkan intervensi melalui konseling eksistensial humanistik untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada tuna daksa. Kemudian Katsui (2020)⁵¹ dan Pandya (2019)⁵² menawarkan sebuah intervensi pelaksanaan konseling spiritual terhadap penyandang disabilitas sebagai upaya peningkatan kualitas hidup.

Selanjutnya penelitian fenomenologis pada atlet tuna daksa peraih medali emas yang dilakukan oleh Mustamin, dkk (2021)⁵³ yang menunjukkan bahwa keterbatasan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas justru

⁴⁹ Nurus Sa'adah, Dara Maisun, Casmini, "Penerimaan Diri Tuna Daksa Binaan Forum Bangun Aceh Menggunakan Analisis Adlerian Counseling Self-Acceptance Of The Physically Disabled Persons Assisted By The Forum Bangun Aceh Using Pendahuluan," *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2022): 59–76.

⁵⁰ Ni Ketut Jeni Adhi, "Efektivitas Konseling Eksistensi Humanistik Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Tunanetra," *Jurnal Psikologi Mandala* 1, no. 1 (2017): 42–52.

⁵¹ Hisayo Katsui, Gulmira Kazakunova, and Mina C. Mojtahedi, "Changing the Paradigm of Disability from Stigma to Equity in University Social Work Education in Kyrgyzstan," *Public Administration and Development* 40, no. 3 (2020): 179–185

⁵² Samta P. Pandya, "Spirituality in Rehabilitation Counseling of Adults With Physical Disabilities: Views of Practitioners Across Countries," *Rehabilitation Counseling Bulletin* 62, no. 3 (2019): 131–143

⁵³ Syarifah Nadhrah Mustamin, Fitri Ariyanti Abidin, and Zainal Abidin, "Ketidaktepatan Menjadi Jalan Untuk Berprestasi': (Studi Fenomenologis Pada Atlet Tuna Daksa Peraih Medali Emas)," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 163–171.

memberikan *value* dikarenakan adanya pemaknaan positif.⁵⁴ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natan dan Kristinawati (2021)⁵⁵ mengenai *flourishing* pada pelukis disabilitas fisik berdampak pada penerimaan diri positif, terciptanya hubungan sosial yang baik, serta mendapatkan akses pasar yang lebih baik untuk memasarkan hasil karya sebagai lapangan pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafi, dkk (2020)⁵⁶ terkait proses pencapaian kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa karena kecelakaan. Hasrat menjalankan peribadatan dan upaya penerimaan diri mengarahkan individu pada pencapaian kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup penyandang disabilitas dapat dilihat melalui sikap dan perilaku yang berdasarkan pada kondisi psikologis.⁵⁷ Beberapa penelitian yang lain menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup penyandang tuna daksa dipengaruhi oleh faktor keagamaan,⁵⁸ pekerjaan dan sosiodemografi⁵⁹ yang menghadirkan kebahagiaan.

⁵⁴ Syarifa Nadhrah Mustamin, Fitri Ariyanti Abidin, and Zainal Abidin, “Ketidaktepatan Menjadi Jalan Untuk Berprestasi’: (Studi Fenomenologis Pada Atlet Tuna Daksa Peraih Medali Emas),” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 163–171.

⁵⁵ Defri Harianto Natan and Wahyuni Kristinawati, “FLOURISHING PADA PELUKIS DISABILITAS FISIK Sehingga Pada Tahun 2016 Telah Diberlakukan Undang-Undang (UU) Nomor 8 Berinteraksi Dengan Lingkungan Dapat Mengalami Hambatan Dan Kesulitan Untuk Berpartisipasi Secara Penuh Dan Efektif Dengan Warga Negara Lai” 30, no. 1 (2016): 35–51,

⁵⁶ Aliyya Irsalina Nafi, Rin Widya Agustin, and Laelatus Syifa Sari Agustina, “Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Karena Kecelakaan,” *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah* 3, no. 1 (2020): 100–126.

⁵⁷ Nurus Sa’adah, Dara Maisun, Casmini, “Penerimaan Diri Tuna Daksa Binaan Forum Bangun Aceh Menggunakan Analisis Adlerian Counseling Self-Acceptance Of The Physically Disabled Persons Assisted By The Forum Bangun Aceh Using Pendahuluan,” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2022): 59–76.

⁵⁸ Mutia Andini Susanti and Umar Yusuf, “Studi Deskriptif Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tunadaksa Karena Kecelakaan (Studi Di Lembaga Penyandang Disabilitas Cimahi),” *Prosiding Psikologi* 4, no. 2 (2018): 801–807.

⁵⁹ Alni Junita Angriyani et al., “Bagaimana Agar Penyandang Tunadaksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia ?,” *Didaktika: Jurnal Ilmiah PGSD* 9, no. 4 (2023): 13-18”

Penelitian yang dilakukan oleh Gori, dkk (2022)⁶⁰ sejalan dengan Yuen (2020)⁶¹ menunjukkan bahwa adaptabilitas karir memiliki pengaruh terhadap harga diri dan makna hidup. Adaptabilitas karir yang mencakup kesesuaian karir menjadikan individu memiliki harga diri yang tinggi dan dengan ini pula memberikan pengaruh terhadap kebermaknaan hidup seseorang dalam menjalani karir sehingga bisa terlibat lebih aktif dan lebih mandiri serta meraih kematangan karir. Sementara beberapa penelitian yang lain menunjukkan bahwa kematangan karir individu juga dipengaruhi oleh konsep diri⁶² dan resiliensi⁶³.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Svicher dan difabio (2021)⁶⁴ membahas mengenai pekerjaan yang layak bagi pekerja rentan meliputi pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan, aspirasi, preferensi, dan sesuai keadaan mereka. *Job crafting* sebagai salah pekerjaan yang layak bagi pekerja rentan dikarenakan bekerja sesuai *skill*, lebih fleksibel, dan kesesuaian pekerjaan. Lebih lanjut pada penelitian Gori (2022) menunjukkan urgensi pemberian inovasi dalam layanan bimbingan konseling dengan perspektif manajemen karir yang dapat meningkatkan motivasi kerja serta

⁶⁰ Alessio Gori et al., "Towards Meaning in Life: A Path Analysis Exploring the Mediation of Career Adaptability in the Associations of Self-Esteem with Presence of Meaning and Search for Meaning," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 19 (2022): 1–12.

⁶¹ Mantak Yuen et al., "Meaning in Life and School Guidance Programs: Adolescents' Voices from Hong Kong," *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 20, no. 3 (2020): 653–676

⁶² Siska Andyani dan Christiana Hari Soetjningsih, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 6, no. 2 (2021): 185–198.

⁶³ Nasyiatul Hasanah and Diana Rusmawati, "Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta," *Jurnal EMPATI* 7, no. 3 (2020): 1119–1123.

⁶⁴ Andrea Svicher and Annamaria Di Fabio, "Job Crafting: A Challenge to Promote Decent Work for Vulnerable Workers," *Frontiers in Psychology* 12, no. May (2021): 1–6.

menemukan makna dalam proses bekerja yang dapat membantu individu dalam menemukan kebermaknaan hidup.

Beberapa kajian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada topik yang membahas mengenai penyandang disabilitas, pemberian layanan bimbingan konseling karir melalui keterampilan atau *skill* tertentu, serta intervensi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kebermaknaan hidup penyandang disabilitas. Berdasarkan kajian terdahulu, kebermaknaan hidup penyandang disabilitas dapat diketahui melalui kondisi psikologis penyandang disabilitas. Terdapat pula penelitian mengenai kesesuaian pekerjaan dan peningkatan layanan rehabilitasi secara potensial berpengaruh terhadap kebermaknaan hidup penyandang disabilitas. Selanjutnya, Pemberian layanan bimbingan konseling karir yang berorientasi pada kemandirian penyandang disabilitas juga telah disajikan.

Berdasarkan analisis dari penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas mengenai layanan bimbingan konseling karir terhadap kebermaknaan hidup penyandang disabilitas. Pada penelitian ini mengkaji secara khusus terkait pemberian layanan bimbingan konseling karir terhadap kebermaknaan hidup penyandang disabilitas fisik melalui program barista inklusif. Peneliti akan mengeksplorasi secara mendalam mengenai sumber-sumber kebermaknaan hidup yang dapat diperoleh melalui layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif dan dinamika psikologis barista penyandang disabilitas dalam menemukan kebermaknaan hidup. Hal tersebut sekaligus menunjukkan perbedaan dengan

penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu dapat menjadi tambahan referensi pengetahuan dalam penelitian ini.

F. Kerangka Teoritis

1. Teori Kebermaknaan Hidup

Penelitian ini menggunakan teori kebermaknaan hidup dari Hanna Djumhana Bastaman mengenai sumber-sumber makna hidup dan proses dalam menemukan kebermaknaan hidup.

a. Sumber-Sumber Makna Hidup

Makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan sekalipun dalam penderitaan selama mampu melihat hikmah dari kejadian atau penderitaan yang dialami. Bastaman mengemukakan bahwa terdapat empat nilai yang secara potensial memungkinkan seseorang menemukan kebermaknaan hidup jika diterapkan dan dipenuhi. Beberapa nilai yang dimaksud Bastaman merupakan pengembangan dari gagasan Frankl. Empat nilai tersebut adalah *creative values*, *experiential values*, *attitudinal values*, dan *hopeful values*.⁶⁵

1. *Creative Values* (Nilai-Nilai Kreatif).

Kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab sebuah nilai yang dapat menjadi sumber kebermaknaan hidup bagi individu. Melalui karya dan kerja, individu dapat menemukan arti hidup dan

⁶⁵ Hanna Djumhana Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, 47-51.

menghayati kehidupan secara bermakna.⁶⁶ Namun Makna hidup tidak terletak pada pekerjaan, tetapi lebih bergantung pada pribadi yang bersangkutan.⁶⁷

2. *Experiential Values* (Nilai-Nilai Penghayatan).

Keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan hidup individu lebih berarti. Beberapa individu merasa menemukan arti hidup dari agama yang diyakini, atau beberapa yang lain menghabiskan sebagian besar usianya untuk menekuni suatu cabang seni tertentu. Cinta kasih dapat menjadikan seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.⁶⁸

3. *Attitudinal Values* (Nilai-Nilai Bersikap)

Nilai bersikap ini berkaitan dengan ketabahan, kesabaran, dan keberanian terhadap segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakan lagi meskipun segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal. Sehingga perlu dijelaskan bahwa dalam hal ini hal yang dapat diubah bukan keadaannya, melainkan sikap (*attitude*) yang diambil dalam menghadapi keadaan itu. Hal ini berarti apabila

⁶⁶ Ibid., 47.

⁶⁷ Ibid., 48.

⁶⁸ Hanna Djumhana Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Bermakna*, 48.

menghadapi keadaan yang tak mungkin diubah atau dihindari, yang dapat dilakukan adalah menentukan sikap yang tepat.⁶⁹

4. *Hopeful Values* (Nilai Pengharapan).

Harapan adalah keyakinan akan terjadinya hal-hal baik atau perubahan yang membahagiakan dikemudian hari. Sekalipun harapan belum tentu menjadi kenyataan, namun dapat memberikan sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru. Sehingga berbeda dengan orang tak memiliki harapan yang senantiasa dilanda kecemasan, keputusasaan, dan apatisme. Individu yang memiliki harapan selalu menunjukkan sikap positif terhadap masa depan, penuh percaya diri, dan merasa optimis dapat meraih kehidupan yang lebih baik. Nilai pengharapan menumbuhkan keyakinan akan terjadinya sebuah perubahan dan hal baik dikemudian hari yang menambah ketabahan dalam menjalani hidup.⁷⁰

Berkaitan dengan sumber makna hidup, Bastaman pada pembahasan “makna hidup paripurna” menegaskan bahwa individu yang beragama maka ketuhanan dan agama merupakan sumber makna hidup paripurna. Nilai itulah yang hendaknya mendasari makna hidup yang secara sadar mengatur kehidupan sesuai dengan tuntunan agama dalam meraih tujuan yang hendak dicapai.⁷¹ Sehubungan dengan hal tersebut

⁶⁹ Ibid., 49.

⁷⁰ Ibid., 50.

⁷¹ Hanna Djumhana Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*, 15-16.

maka tujuan dan makna hidup tertinggi adalah sebagai bentuk pengabdian dan ibadah kepada Tuhan.⁷²

b. Proses Menemukan Kebermaknaan Hidup

Bastaman menjelaskan menemukan kebermaknaan hidup melalui lima tahapan, yaitu⁷³:

1. Tahap Derita (Pengalaman Tragis dan Penghayatan Hidup Tanpa Makna)

Kejadian tragis ataupun pengalaman mengecewakan yang tidak sesuai dengan harapan individu cenderung akan mengakibatkan munculnya perasaan negatif seperti marah dan terganggu. Pengalaman tragis dapat merubah pandangan individu yang pada akhirnya akan kehilangan makna hidup. Keadaan tersebut menimbulkan penghayatan tanpa makna dan tidak menemukan kebermaknaan hidup (*meaningless*). Ketidakberhasilan menemukan dan memenuhi makna hidup (*meaningless*), maka individu akan merasa hidupnya tak berarti, bosan, dan apatis.

2. Tahap Penerimaan Diri (Pemahaman Diri dan Perubahan Sikap)

Pengalaman tragis yang dialami dan menghayati kehidupan tanpa makna, maka individu akan melakukan perenungan mengenai kondisi buruk yang dialami dan mulai mengalami peningkatan akan kesadaran kondisinya. Kesadaran ini kemudian mengarahkan

⁷² Hanna Djumhana Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, 54.

⁷³ Hanna Djumhana Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis* 132-135.

individu untuk merubah kondisi ke arah yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman tentang dirinya. Pemahaman tersebut membantu individu untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan meningkatkan sikap hati-hati dalam bertindak.

3. Tahap Menemukan Makna Hidup (Menemukan Makna dan Tujuan Hidup)

Tahap menemukan makna hidup erat kaitannya dengan perenungan terhadap pemahaman diri dalam menyadari adanya nilai-nilai yang penting dalam hidup di setiap situasi dan kondisi. Maka dalam hal ini Makna hidup tiap individu berbeda-beda tergantung pada nilai yang dianggap penting dan layak dijadikan sebagai tujuan hidup. Sehingga individu akan menerapkan nilai-nilai tersebut dan menjalaninya dengan penuh kesungguhan.

4. Tahap Realisasi Makna

Tahap realisasi makna berkaitan dengan keikatan diri, kegiatan terarah, dan pemenuhan makna hidup. Perubahan sikap menyadarkan individu untuk membuat ikatan atau komitmen dengan dirinya agar dapat menjadi individu yang lebih baik. Individu akan berusaha untuk terikat dengan makna hidup yang telah ditemukan dan tujuan hidup yang telah ditetapkan dalam memenuhi kebermaknaan hidup. Sehingga pada tahap ini, individu akan melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mengembangkan potensi diri seperti mendalami bakat,

mengasah kemampuan dan mengembangkan keterampilan yang positif.

5. Hidup Bermakna dan Bahagia

Keberhasilan individu dalam melalui pengalaman tragis yang menderita hingga pada tahap realisasi makna akan memberikan perubahan dalam hidup individu. Kegiatan yang terarah dan konsisten akan menuntun langkah individu dalam memenuhi makna hidup dan mencapai tujuan hidup sehingga terhindar dari perasaan hampa, bosan, dan apatis. Usaha dalam memenuhi makna hidup secara bertanggungjawab sebagai realisasi makna hidup yang menjadi gerbang bagi individu untuk menjalani hidup bermakna dan kebahagiaan sebagai ganjarannya.

Pribadi dengan kehidupan bermakna memiliki tujuan hidup yang jelas sebagai pedoman dan arah kegiatan yang dilandasi keyakinan yang kuat. Secara sadar akan berusaha meningkatkan cara berpikir dan bertindak positif serta secara optimal mengembangkan potensi diri secara fisik, mental, sosial, dan spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.⁷⁴

2. Teori Bimbingan Konseling Karir

Teori bimbingan konseling karir yang digunakan dalam penelitian ini mengenai prinsip-prinsip bimbingan konseling karir. Berdasarkan

⁷⁴ Hanna Djumhana Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, 240.

Depdiknas 2006, menurut Hartono (2018) prinsip-prinsip bimbingan konseling karir dapat diperinci sebagai berikut⁷⁵:

a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan.

Pada prinsip ini mencakup beberapa hal. Pertama, pemberian bimbingan konseling diberikan kepada semua orang (tidak memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi). Kedua, bimbingan konseling karir perlu menjangkau keunikan dan kompleksitas pribadi konseli. Ketiga, meningkatkan pelayanan bimbingan konseling karir sesuai dengan kebutuhan konseli dan memahami keunikan pribadi konseli (mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan permasalahan karir). Keempat, mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian yang secara potensial membentuk pola tingkah laku individu.

b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami konseli.

Pada prinsip ini mencakup beberapa hal. Pertama, bimbingan konseling karir berkaitan dengan kondisi psikis dan fisik serta kaitannya dengan pekerjaan. Demikian juga sebaliknya, pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi psikologis dan fisik. Kedua, kesenjangan sosial menjadi perhatian utama dari layanan bimbingan konseling karir.

⁷⁵ Hartono, *Bimbingan Karier* (Prenada Media, 2018) 32-34.

c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan.

Prinsip-prinsip ini meliputi beberapa hal. Pertama, keselarasan dengan pelayanan bimbingan konseling secara umum sebagaimana bimbingan konseling karir adalah bagian integral. Kedua, bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan konseli, masyarakat, maupun instansi tertentu. Ketiga, program layanan bimbingan konseling karir disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Kelima, adanya evaluasi secara teratur dan terarah pada pelaksanaan program layanan bimbingan konseling karir.

d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

Prinsip-prinsip ini mencakup: Pertama, bimbingan konseling karir diarahkan untuk membantu konseli yang akhirnya mampu secara mandiri (*self-help*) menghadapi permasalahan karir. Kedua, keputusan yang diambil berdasarkan keinginan konseli bukan karena kemauan atau desakan dari konselor maupun pihak lain. Ketiga, permasalahan konseli ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dialami. Keempat, adanya kerja sama antara orang tua, kerabat, pihak tertentu salah satu hal penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan program yang diberikan. Kelima, pengembangan program bimbingan konseling karir dilakukan melalui hasil evaluasi (*assessment*) terhadap konseli yang telah mendapatkan layanan bimbingan konseling karir.

Berdasarkan pemaparan di atas, terkait sumber-sumber dan proses menemukan kebermaknaan hidup peneliti berusaha mengintegrasikan dengan layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif yang diberikan pada barista penyandang disabilitas untuk mengetahui dinamika psikologis dalam menemukan kebermaknaan hidup.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reaserch*) menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami fenomena empiris tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dengan cara mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memperoleh hasil yang menekankan pada makna daripada generalisasi.⁷⁶

Pendekatan fenomenologi Giorgi menjadi pilihan peneliti dikarenakan peneliti hendak mendeskripsikan pengalaman kehidupan tentang suatu fenomena tertentu berdasarkan yang dijelaskan oleh subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti bertolak dari pendekatan fenomenologi yang objektivitasnya dibangun berdasarkan situasi tertentu sebagaimana penghayatan subjek dan relevan dengan tujuan penelitian.

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-36 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Metode fenomenologi tepat digunakan pada penelitian ini untuk mengungkapkan pengalaman hidup barista penyandang disabilitas dalam memaknai kondisi disabilitas yang dialami secara mendalam dan layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta yang menjadi bagian dari proses barista penyandang disabilitas dalam menemukan kebermaknaan hidup sekaligus menunjukkan dinamika psikologis yang dialami oleh barista penyandang disabilitas. Peneliti tetap menjaga jarak dengan subjek penelitian dalam hal ini pandangan dan wawasan yang bersifat pribadi dikarenakan peneliti bukan seseorang dengan disabilitas.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian berupa kata-kata dan tindakan, berdasarkan hasil wawancara bersama subjek penelitian dan observasi di lapangan yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling karir dan kebermaknaan hidup penyandang disabilitas di Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta, kemudian dideskripsikan dalam bentuk tulisan.

Adapun subjek pada penelitian ini yaitu barista penyandang disabilitas Café Cupable (dua orang), alumni program barista inklusif yang telah membuka usaha secara mandiri (satu orang), marketer Café Cupable, pembimbing psikososial, kepala unit usaha mandiri selaku manager Café Cupable, dan Koordinator *vocational training centre*.

Dengan demikian subjek penelitian secara keseluruhan berjumlah tujuh orang.

Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang metode pengambilan sumber data berdasarkan pada pertimbangan dan dengan kriteria tertentu.⁷⁷ Dalam pertimbangan pengambilan sumber data, peneliti memberikan ketentuan khusus yaitu penyandang disabilitas fisik yang telah mengikuti program barista inklusif, barista penyandang disabilitas yang bekerja di Café Cupable, alumni program barista inklusif yang telah membuka usaha secara mandiri, dan beberapa pihak terkait dari Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses pencarian data pada penelitian ini diperkirakan memakan waktu paling tidak selama dua bulan.

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur dalam penelitian ini menggunakan pedoman terkait beberapa garis besar dari hal yang akan ditanyakan, kemudian dikembangkan.⁷⁸

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 124.

⁷⁸ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Makassar: Pusaka Almada, 2019), 88.

Wawancara terstruktur adalah pengajuan pertanyaan tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari informan.⁷⁹ Dalam hal ini peneliti tetap menggunakan instrumen wawancara tetapi dilain waktu juga menggunakan pertanyaan pendukung selain dari pedoman wawancara yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada dua orang barista penyandang disabilitas Café Cupable, satu orang peserta barista inklusif yang telah berkarir, pembimbing psikososial barista inklusif, manager Café Cupable, *marketer* Café Cupable dan kepala unit *vocational training centre* YAKKUM Yogyakarta. Proses wawancara dilaksanakan secara tatap muka dan informan diminta untuk menyampaikan pendapat terkait jawaban dari hal-hal yang ditanyakan. Proses wawancara dilakukan di Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM.

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian untuk mengetahui dinamika psikologis penyandang disabilitas dalam menemukan kebermaknaan hidup dan layanan bimbingan konseling karir yang diberikan melalui program barista inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan kepada beberapa pihak seperti pembimbing psikososial barista inklusif, manager Café Cupable, *marketer* Café Cupable dan kepala unit *vocational training*

⁷⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 68.

centre Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta secara spesifik terkait layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif. Kemudian terhadap penyandang disabilitas secara spesifik terkait dinamika psikologis dalam menemukan kebermaknaan hidup melalui program barista inklusif yang untuk mengeksplorasi secara mendalam gambaran dinamika psikologis yang berkaitan dengan kondisi sebelum memperoleh layanan, saat memperoleh layanan, dan setelah memperoleh layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif.

Ketika melakukan wawancara, peneliti menggunakan indikator wawancara yang disusun berdasarkan teori kebermaknaan hidup dari Bastaman dan teori bimbingan konseling karir. Setelah peneliti mendengarkan secara teliti kemudian mencatat hal-hal yang dikemukakan oleh informan. Peneliti menggunakan alat bantu perekaman agar dapat lebih memahami dan membantu kelancaran pengambilan data.

b. Observasi

Peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur non partisipatif. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada subjek penelitian untuk mengamati sikap dan perilaku secara alami serta observasi lokasi penelitian secara langsung ke tempat penelitian. Dalam observasi, peneliti mengamati tempat dalam hal ini adalah Café Cupable dan kelengkapannya, pelayanan barista penyandang

disabilitas pada *customer*, dukungan mobilitas dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Pada kesempatan lain, peneliti mengamati barista penyandang disabilitas yang ikut serta disebuah *event* tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap. Teknik dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk melengkapi data yang dibutuhkan selama penelitian. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen seperti data peserta barista inklusif, profil Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta, data pekerja dengan kondisi penyandang disabilitas, salinan Peraturan dan UU tentang penyandang disabilitas.

4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, merupakan data mentah kemudian diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dinamika psikologis barista penyandang disabilitas dalam menemukan kebermaknaan hidup dan layanan bimbingan konseling karir.

Penelitian ini menggunakan analisis data Husserls untuk mengungkapkan dinamika psikologis barista penyandang disabilitas dalam menemukan kebermaknaan hidup melalui program barista inklusif Café Cupable. Pada prosesnya, peneliti menggunakan prosedur yang

disebut reduksi atau *einklamerung* (menyimpan dalam tanda kurung) artinya peneliti tidak mengikutsetakan hal-hal yang tidak esensial dalam proses penelitian yang dilakukan. Membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti untuk menemukan makna-makna secara psikologis yang terkandung dalam fenomena atau kondisi yang dialami barista penyandang disabilitas. Berdasar pada teknik analisis data Husserls, terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Reduksi Fenomenologis. Peneliti menyimpan dalam tanda kurung semua konsep atau teori yang berkenan dengan gejala atau tingkah laku yang berkaitan dengan paradigma terhadap penyandang disabilitas. Peneliti fokus tertuju pada pengalaman subjek penelitian tanpa menggunakan perangkat konseptual dan teoretis.
- b. Reduksi Eidetis. Peneliti menyimpan dalam tanda kurung gejala-gejala yang tidak berhubungan secara esensial. Misalnya secara fisik penyandang disabilitas memiliki perbedaan yang akan berhubungan dengan perilakunya, tetapi hal tersebut tidak selalu demikian, karena pada kondisi tertentu justru permasalahan kebermaknaan hidup bukan lagi dikarenakan keterbatasan fisik yang dialami. Gejala permasalahan kebermaknaan hidup bisa lebih berkaitan dengan pemaknaan subyek pada psikis dan lingkungannya ketimbang terhadap kondisi tubuh secara fisiologis.

- c. Reduksi transendental. Peneliti menyimpan dalam tanda kurung konsep atau teori maupun gejala-gejala yang diamati kemudian fokus pada kesadaran dan aktivitas penyandang disabilitas.

Ketiga langkah di atas dilakukan oleh peneliti untuk mencapai esensi dari dinamika psikologis yang dialami oleh barista penyandang disabilitas dalam menemukan kebermaknaan hidup melalui program barista inklusif Café Cupable. Peneliti menganalisis data menggunakan kesadaran murni yaitu kesadaran yang bebas dari asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang terbentuk agar data yang diperoleh benar-benar murni atau apa adanya kemudian mendeskripsikannya secara jujur.

Pada proses analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dari Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Pengumpulan data

Data yang didapatkan dari lapangan dikumpulkan, kemudian peneliti menulis ulang catatan-catatan dan apabila data berupa rekaman maka hasil rekaman ditranskrip.⁸⁰ Data penelitian yang dikumpulkan berupa hasil observasi, hasil wawancara dengan subjek penelitian, dan data dokumentasi kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi sebuah informasi yang berguna.

⁸⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 178.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan mengelompokkan data dan merangkum hal penting sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.⁸¹ Reduksi data pada penelitian dilakukan untuk memilih dan memilah data yang jumlahnya cukup banyak. Selanjutnya peneliti memberikan kode dan mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan merujuk pada rumusan masalah penelitian ini.

c. Penyajian data

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data sehingga pada tahap ini dapat menyajikan data yang lebih utuh dan dapat menggali kembali data yang sudah ada untuk memperoleh data secara mendalam.⁸² Proses pemberian kode yang telah dilakukan pada tahap reduksi data, peneliti mendeskripsikan dan menarasikan sehingga membentuk informasi. Selanjutnya menyajikan sejumlah data dan informasi secara tersusun dan berkesinambungan yang akan memudahkan dalam memahami dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan dari temuan data. Penarikan kesimpulan dan verifikasi telah dilakukan sejak

⁸¹ Suharsaputra, *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, Tindakan*, cet. Ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

⁸² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 179.

awal, namun kesimpulan tersebut masih bersifat sementara. Kesimpulan awal tersebut akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat, akan tetapi jika ditemukan bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi kesimpulan yang kredibel.⁸³ Pada proses penarikan kesimpulan, peneliti terus melakukan verifikasi selama melakukan penelitian. Peneliti melakukan tahap tersebut secara berulang hingga memperoleh data yang jenuh dan dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan.

5. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Penggunaan teknik triangulasi sekaligus menguji kredibilitas data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang lain dan sumber data yang ada.⁸⁴

Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti melakukan penyesuaian dengan cara menyinkronkan dan menyelaraskan temuan dari sumber data saat wawancara secara mendalam, observasi dan data dokumentasi yang diperoleh. Peneliti kembali meminta konfirmasi

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 345.

⁸⁴ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 119.

kepada subjek terkait data yang telah diolah sekaligus meminta pertimbangan terkait penyebutan nama subjek tanpa inisial.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam Penelitian ini, peneliti memaparkan bagian dari penelitian dalam lima bab. Adapun penjelasan mengenai masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini penulis akan menguraikan beberapa hal mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori. Pada bab ini penulis akan membahas lebih mendalam mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kebermaknaan hidup Hanna Djumhana Bastaman. Pada bab ini pula akan membahas mengenai tinjauan tentang penyandang disabilitas dan bimbingan konseling karir.

BAB III : Deskripsi Umum. Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian (Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta), program barista inklusif, dan karakteristik peserta program barista inklusif.

BAB IV : Pada bab ini membahas mengenai layanan bimbingan konseling karir melalui program barista inklusif, sumber-sumber kebermaknaan hidup dan dinamika psikologis barista penyandang

disabilitas dalam menemukan kebermaknaan hidup melalui program barista inklusif.

BAB V : Penutup. Bab ini membahas kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai layanan bimbingan konseling karir terhadap kebermaknaan hidup penyandang disabilitas melalui program barista inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta, maka diperoleh beberapa kesimpulan.

Pertama, layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif dilakukan secara lintas unit seperti unit *vocational training centre*, unit psikososial, dan unit fisioterapi (tim medis). Adapun layanan yang diberikan mencakup bimbingan vokasional barista, praktek magang, pendampingan bisnis *plan*, monitoring dan evaluasi, dan bimbingan psikososial. Layanan bimbingan konseling karir melalui program barista inklusif yang dilakukan oleh pihak Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta adalah upaya pemberian bantuan kepada barista yang bersifat menyeluruh, terarah, dan berkelanjutan. Keberadaan Café Cupable sebagai wadah pemberian edukasi terkait isu disabilitas dan media advokasi terhadap penyandang disabilitas dalam dunia kerja untuk menciptakan lingkungan yang inklusif.

Kedua, layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif Café Cupable Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta secara tersirat mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi sumber menemukan dan pengembangan kebermaknaan hidup barista penyandang disabilitas. Nilai-nilai kreatif (*creative values*) melalui keterampilan meracik kopi dan

mempertahankan cita rasa sebagai sebuah karya, nilai-nilai penghayatan (*experiential values*) melalui dukungan sosial yang diberikan dan lingkungan kerja yang inklusif, nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) melalui pendampingan dan bimbingan psikososial yang diberikan, nilai-nilai pengharapan (*hopeful values*) melalui tahap bisnis *plan*, monitoring dan evaluasi. Adapun nilai spiritual sebagai temuan baru dalam penelitian sebagai salah satu sumber kebermaknaan hidup barista penyandang disabilitas yang diperoleh melalui layanan bimbingan konseling karir program barista inklusif dikarenakan adanya pemaknaan positif dari kondisi disabilitas yang dialami. Meskipun pada pemberian layanan bimbingan konseling karir melalui program barista inklusif tidak terdapat pendampingan pada aspek spiritual.

Ketiga, penyandang disabilitas memiliki dinamika psikologis yang berbeda dalam menemukan kebermaknaan hidup melalui program barista inklusif meskipun melewati tahapan yang sama. Dinamika psikologis yang dialami oleh barista penyandang disabilitas dipengaruhi oleh adanya pemaknaan terhadap aspek sosial, aspek spiritual, dan aspek nilai yang secara potensial dimanfaatkan oleh barista penyandang disabilitas untuk memaknai kondisi disabilitas dan menemukan kebermaknaan hidup. Menjalankan profesi sebagai barista, penyandang disabilitas menemukan kebermaknaan hidup dan menjalani hidup dengan bahagia.

B. Saran

1. Bagi pihak Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta

Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta dapat menambahkan tenaga profesional pada unit pendampingan psikososial. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pendamping psikososial hanya terdapat satu orang dan menangani seluruh penerima layanan di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terdapat masih banyak hal yang dapat menjadi pembahasan dan diangkat pada penelitian selanjutnya, terutama terkait kebermaknaan hidup penyandang disabilitas. Hasil dalam penelitian ini telah membahas mengenai gambaran umum dinamika psikologis penyandang disabilitas yang menggambarkan kebermaknaan hidup dari penyandang disabilitas dan inovasi layanan bimbingan konseling karir yang diberikan sebagai upaya pengembangan kebermaknaan hidup penyandang disabilitas.

Pada penelitian selanjutnya penting dikaji secara mendalam terkait efektifitas layanan bimbingan konseling karir dalam mengembangkan kebermaknaan hidup penyandang disabilitas dan kesiapannya dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu dapat pula dilakukan penelitian terkait teknik logoanalisis Bastaman yang dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis dalam kajian bimbingan konseling Islam.

3. Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah dalam hal membuat suatu kebijakan dan bekerja sama dengan pihak terkait. Pemberian rehabilitasi, peluang untuk bekerja, dan advokasi dalam menciptakan lingkungan yang inklusif adalah hal penting dan membutuhkan perhatian khusus bagi penyandang disabilitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Ashar, Dio. *Panduan Penanganan Perkara Penyandang Disabilitas Berhadapan Dengan Hukum Dalam Lingkup Pengadilan*. Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2019.
- Asiah, Erwita Ika Violina, Shopia Mawaddah. *Konseling Karir*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022.
- Bastaman, Hanna Djumhana. *Integrasi Psikologi Dengan Islam (Menuju Psikologi Islam)*. Cet V. Pustaka Pelajar, 2011.
- Bilqis. *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2014.
- Devi Andriany. *Penerapan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Disabilitas Di SMA Luar Biasa Ganda (SLB-G) Daya Ananda Yayasan Sayap Ibu Kalasan Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Frankl, Victor E. *Optimisme Di Tengan Tragedi (Analisis Logoterapi)*. NUANSA, 2008.
- Hanna Djumhana Bastaman. *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- . *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: PARAMADINA, 1996.
- Hartanto, Ismawati dan Rima Vien Permata. "PELAKSANAAN REHABILITASI SOSIAL BAGI PENYANDANG DISABILITAS DAKSA DALAM MENINGKATKAN AKSES PEKERJAAN" 4, no. 03 (2018): 534–52.
- Hartono. *Bimbingan Karier*. Prenada Media, 2018.
- . *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Hill, Robert Nathan dan Linda. *Konseling Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ingarianti, Tri Muji. *Teori Dan Praktik Konseling Karir Integratif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Koeswara, E. *Logoterapi: Psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- Mania, Sulaiman Saat dan Sitti. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Makassar: Pusaka Almaida, 2019.
- Manrihu, Mohammad Thayeb. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Prayitno. *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Kegiatan Pendukung. Cet Ke-1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.
- Rahma, Ulifa. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN-Malang Press, 2010.
- Samsul Munir, Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Siradj, Said Aqiel. *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*. Pustaka Pesantren (Anggota IKAPI), 2020.
- Soleh, Akhmad. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi (Studi Kasus Empat Perguruan Tinggi Negeri Di Yogyakarta)*. Yogyakarta: LKiS pELANG Aksara, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsaputra. *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, Tindakan*. Cet. Ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- W.S Winkel, M.M Sri Hastuti. *Bimbingan Dan Konseling Di Instituti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2006.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling Studi Dan Karir*. Yogyakarta: ANDI, 2010.

ARTIKEL JURNAL

- Akin, D, and Lisa M Huang. "Perceptions of College Students with Disabilities." *Journal of Postsecondary Education and Disability* 32, no. 1 (2019): 21–33.
- A, Geminastiti Purinami, Nurliana Cipta Apsari, and Nandang Mulyana. "Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2019): 234. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20499>.

- Adhi, Ni Ketut Jeni. "Efektivitas Konseling Eksistensi Humanistik Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Tunanetra." *Jurnal Psikologi Mandala* 1, no. 1 (2017): 42–52.
- Alni Junita Angriyani, Dwi Oktapia, Riko Mulyo, and Muhammad Iyosan. "Bagaimana Agar Penyandang Tunadaksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia?" *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 04 (2023): 13–18. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1627>.
- Andyani, Siska, and Christiana Hari Soetjningsih. "Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 6, no. 2 (2021): 185–198. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>.
- Carter, Erik W., and Thomas L. Boehm. "Religious and Spiritual Expressions of Young People with Intellectual and Developmental Disabilities." *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities* 44, no. 1 (2019): 37–52. <https://doi.org/10.1177/1540796919828082>.
- Damar Cahyono. "Layanan Rehabilitasi Bagi Penyandang Tunanetra Di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Widia Ortodidaktika* 6, no. 5 (2017): 519.
- Dara Maisun, Casmini, Nurus Sa'adah. "Penerimaan Diri Tuna Daksa Binaan Forum Bangun Aceh Menggunakan Analisis Adlerian Counseling Self-Acceptance Of The Physically Disabled Persons Assisted By The Forum Bangun Aceh Using Pendahuluan." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 5, no. 1 (2022): 59–76.
- Dewi, Utami, Nor Hafizah Mohamed Harith, Dwi Harsono, Abdul Jalil Mohamed Ali, and Kurnia Nur Fitriana. "Employment Governance for People with Disabilities: Comparative Study Between Indonesia and Malaysia" 401, no. Iceri 2019 (2020): 232–238. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.043>.
- Elvina, Siska Novra. "Permasalahan Psikososial Dan Dampaknya Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Dunia Kerja: Studi Kasus Program Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di BRTPD Pundong Bantul, DIY." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Erissa, Dhea, and Dini Widinarsih. "Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Pekerjaan: Kajian Literatur." *Jurnal Pembangunan Manusia* 3, no. 1 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1027>.
- Fabio, Annamaria Di, and David L. Blustein. "Editorial: From Meaning of Working to Meaningful Lives: The Challenges of Expanding Decent Work." *Frontiers in Psychology* 7, no. JUL (2016): 2–3. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01119>.

- Fauzi, Frinda Dewi Pertiwi dan Ahmad. "Pengaruh Self Efficacy Dan Perilaku Asertif Remaja Dalam Menghadapi Kasus Bullying." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 6, no. 2 (2022): 93–101.
- Gori, Alessio, Eleonora Topino, Andrea Svicher, and Annamaria Di Fabio. "Towards Meaning in Life: A Path Analysis Exploring the Mediation of Career Adaptability in the Associations of Self-Esteem with Presence of Meaning and Search for Meaning." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 19 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph191911901>.
- Hasanah, Nasyiatul, and Diana Rusmawati. "Hubungan Antara Resiliensi Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta." *Jurnal EMPATI* 7, no. 3 (2020): 1119–23. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21868>.
- Huguelet, Philippe, Sylvia Madeleine Mohr, Emilie Olié, Sonia Vidal, Roland Hasler, Paco Prada, Mircea Bancila, Philippe Courtet, Sébastien Guillaume, and Nader Perroud. "Spiritual Meaning in Life and Values in Patients with Severe Mental Disorders." *Journal of Nervous and Mental Disease* 204, no. 6 (2016): 409–414. <https://doi.org/10.1097/NMD.0000000000000495>.
- Indraningrum, Susana, Dan Chandra, and Dewi Puspitasari. "Efforts To Ensure Social Rehabilitation for Persons With Disabilities At the Department of Social Magelang Regency." *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum* 10, no. 2 (2021): 215–224.
- Katsui, Hisayo, Gulmira Kazakunova, and Mina C. Mojtahedi. "Changing the Paradigm of Disability from Stigma to Equity in University Social Work Education in Kyrgyzstan." *Public Administration and Development* 40, no. 3 (2020): 179–185. <https://doi.org/10.1002/pad.1875>.
- King, Laura A., and Joshua A. Hicks. "The Science of Meaning in Life." *Annual Review of Psychology* 72 (2021): 561–584. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-072420-122921>.
- Maftuhin, Arif. "Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, Dan Penyandang Disabilitas." *Inklusi* 3, no. 2 (2016): 139–162. <https://doi.org/10.14421/ijds.030201>.
- Maknunah Lulu dan Ahmad Fauzi. "Kebermaknaan Hidup Masyarakat Urban Dalam Perspektif Hanna Djumhana Bastaman: Kajian Dimensi Spiritual Logoterapi." *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022): 87–98. <https://doi.org/10.53915/jbki.v2i2.228>.
- Mambela, Sambira. "Tinjauan Umum Masalah Psikologis Dan Masalah Sosial Individu Penyandang Tunanetra." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas*

- Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 14, no. 25 (2018): 65–73.
<https://doi.org/10.36456/bp.vol14.no25.a1465>.
- Mony, Wadra, Rici Kardo, and Joni Adison. “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tuna Netra Di Panti Sosial Bina Netra”Tuah Sakato” Padang.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 320–326. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1207>.
- Mulyani, Khofifah, Muhammad Sahrul, and Alfian Ramdoni. “Ragam Diskriminasi Penyandang Disabilitas Fisik Tunggal Dalam Dunia Kerja.” *Journal of Social Work and Social Services* 3, no. 1 (2022): 11–20.
- Mulyati, Tatik, Ahadiati Rohmatiah, and Dwi Nor Amadi. “Pelatihan Dan Pendampingan Penyandang Disabilitas Desa Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.” *Jurnal Terapan Abdimas* 4, no. 2 (2019): 187–191. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4844>.
- Mursalin, Farhan, and Sari Viciawati Machdum. “Tahapan Dan Proses Pendidikan Pelatihan Pada Balai Rehabilitasi Vokasional Bagi Penyandang Disabilitas.” *Jurnal Pembangunan Manusia* 1, no. 1 (2020): 19–34. <https://doi.org/10.7454/jpm.v1i1.1001>.
- Mustamin, Syarifa Nadhrah, Fitri Ariyanti Abidin, and Zainal Abidin. “Ketidaksempurnaan Menjadi Jalan Untuk Berprestasi’: (Studi Fenomenologis Pada Atlet Tuna Daksa Peraih Medali Emas).” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 163–171. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1629>.
- Mutiah, Azmi Anti. “Peran Komunitas Sahabat Difabel Dalam Pemenuhan Hak Ketenagakerjaan Penyandang Difabel Kota Semarang.” *Journal of Politic and Government Studies* 7, no. 2 (2018): 1–17.
- Nadya, A, E Purwanta, and M Nurwangid. “Konseptualisasi Bimbingan Karier Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal ORTOPEDAGOGIA* 8, no. 20 (2022): 27–34.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/25228%0Ahttp://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/download/25228/10255>.
- Nafi, Aliyya Irsalina, Rin Widya Agustin, and Laelatus Syifa Sari Agustina. “Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Karena Kecelakaan.” *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah* 3, no. 1 (2020): 100–126. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v3i1.15737>.
- Nainggolan, Togiaratua. “Dinamika Psikologi Pemenuhan Kebutuhan Penyandang Disabilitas Akibat Kusta Di Komplek Rumah Sakit Sitanala Tangerang.” *Jurnal Sosio Konsepsia* 6, no. no 3 (2017): 235–55.

- Natan, Defri Harianto, and Wahyuni Kristinawati. "Flourishing Pada Pelukis Disabilitas Fisik Yang Tergabung Dalam AMFPA" 30, no. 1 (2016): 35–51. <https://ejournal.uksw.edu/kritis/article/view/4867/1802>.
- Pandya, Samta P. "Spirituality in Rehabilitation Counseling of Adults With Physical Disabilities: Views of Practitioners Across Countries." *Rehabilitation Counseling Bulletin* 62, no. 3 (2019): 131–143. <https://doi.org/10.1177/0034355217723553>.
- Pittara. "Praplegia," n.d. <https://www.alodokter.com/paraplegia>.
- Rahmania, Abdul Munir, and Zuhdi Budiman. "Hubungan Lokus Kendali Internal Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Penyandang Disabilitas Di Aceh Tengah." *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 1, no. 1 (2019): 49–58. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i1.275>.
- Rahmawati, Heny Kristiana. "Optimalisasi Bimbingan Karir Dalam Proses Pengembangan Diri Penyandang Disabilitas Di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 6, no. 1 (2022): 55–74. <https://doi.org/10.21043/konseling.v6i1.16208>.
- Ramadhani, Putri, and Suswanta Suswanta. "Implementation of Government Programs in Facilitating Employment Opportunities for Persons with Disabilities in Special Region of Yogyakarta." *Journal of Governance and Public Policy* 6, no. 3 (2019): 318–340. <https://doi.org/10.18196/jgpp.63116>.
- Ridwan, Ririn Desiani, and Jaja Suteja. "Proses Layanan Rehabilitasi Sosial Dalam Memberikan Bimbingan Karier Pada Klien Binaan Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Mandiri Palimanan Cirebon." *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 3, no. 2 (2020): 167. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7592>.
- Rosyada, Syeilla Amrina, and Azis Muslim. "TUNAWICARA DI SMPLB YPAC PALEMBANG IMPLEMENTATION OF CAREER GUIDANCE SERVICE FOR Pendahuluan." *Acta Islamica Counsonesia: Counselling Research and Applications* 1, no. 2 (2021): 59–70.
- Sadowska, Małgorzata, Beata Sarecka-Hujar, and Ilona Kopyta. "Cerebral Palsy: Current Opinions on Definition, Epidemiology, Risk Factors, Classification and Treatment Options." *Neuropsychiatric Disease and Treatment* 16 (2020): 1505–1518. <https://doi.org/10.2147/NDT.S235165>.
- Sandhaningrum, D. F., S Wiyanti, and S Lilik. "Hubungan Antara Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Sosial Pada Penyandang Cacat Tubuh Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso Surakarta." *Jurnal Wacana* 2, no. 1 (2019): 20–33.

- Santoso, Meilanny Budiarti, and Nurliana Cipta Apsari. "Pergeseran Paradigma Dalam Disabilitas." *Intermestic: Journal of International Studies* 1, no. 2 (2017): 166. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v1n2.6>.
- Sarah, Syifa Adistia. "JoCE ; Journal of Community Education PELATIHAN VOKASIONAL SEBAGAI BIMBINGAN KETERAMPILAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS MENTAL Syifa Adistia Sarah" 1, no. 1 (2020): 49–55.
- Sari, Rina Puspita. "Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Berbasis Kerajinan Tangan." *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)* 5, no. 2 (2022): 93–101. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n2.p93-101>.
- Sholeh, Akhmad. "Islam Dan Penyandang Disabilitas : Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Palastren* 8, no. 2 (2015): 293–320.
- Siregar, Nurul Aldha Mauliddina, and Arif Purbantara. "Melawan Stigma Diskriminatif: Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Panggungharjo." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 23–44. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-02>.
- Sukmana, Oman. "PROGRAM PENINGKATAN KETRAMPILAN BAGI PENYANDANG DISABILITAS NETRA (Studi Di Panti Rehabilitasi Bina Netra Malang, Jawa Timur)." *Sosio Konsepsia* 9, no. 2 (2020): 132–146. <https://doi.org/10.33007/ska.v9i2.1799>.
- Susanti, Mutia Andini, and Umar Yusuf. "Studi Deskriptif Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tunadaksa Karena Kecelakaan (Studi Di Lembaga Penyandang Disabilitas Cimahi)." *Prosiding Psikologi* 4, no. 2 (2018): 801–807.
- Svicher, Andrea, and Annamaria Di Fabio. "Job Crafting: A Challenge to Promote Decent Work for Vulnerable Workers." *Frontiers in Psychology* 12, no. May (2021): 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.681022>.
- . "Job Crafting: A Challenge to Promote Decent Work for Vulnerable Workers." *Frontiers in Psychology* 12 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.681022>.
- Syarqawi, Ahmad. "Bimbingan Dan Konseling Karir Bagi Anak Penyandang Disability." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 8, no. 1 (2018): 68–85.
- Widinarsih, Dini. "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20 nomor 2 (2019): 127–142.

Wong, Jacky Ka-Kuen, and Raymond C. F. Chui. *The Mediating Role of Prosocial Behavior and Meaning in Life in the Relationship Between Religiosity and Attitude Towards People with Intellectual Disability (ID) of Hong Kong Young Adults*. Atlantis Press International BV, 2022. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-096-1_16.

Yuen, Mantak, Y. B. Chung, Queenie A.Y. Lee, Patrick S.Y. Lau, Raymond M.C. Chan, Norman C. Gysbers, and Peter M.K. Shea. "Meaning in Life and School Guidance Programs: Adolescents' Voices from Hong Kong." *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 20, no. 3 (2020): 653–676. <https://doi.org/10.1007/s10775-020-09423-6>.

WEBSITE

Adi Ahdiat. "Jumlah Pekerja Dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan 2020-2021," n.d. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/pekerja-dengan-disabilitas-di-ri-menurun-ini-rinciannya>.

Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

Website Resmi Pusat Rehabilitasi YAKKUM. <https://pryakkum.org/visi-dan-misi.html>.

Website Resmi Pusat Rehabilitasi YAKKUM. <https://pryakkum.org/sejarah-kami.html>.

YAKKUM, Website Resmi Pusat Rehabilitasi. "Layanan Kami. <https://pryakkum.org/pekerjaan-kami.html>.

WAWANCARA

Wawancara Dengan Ibu Rita (Manager Cafe Cupable), Di Café Cupable Pusat Rehabilitasi Yakkum, Pada 4 Oktober 2023.

Wawancara Dengan Ibu Veny (Pembimbing Psikososial), Di Café Cupable Pusat Rehabilitasi Yakkum, Pada 5 September 2023.

Wawancara Dengan Ibu Veny (Pembimbing Psikososial) , Di Café Cupable Pusat Rehabilitasi Yakkum, Pada 20 Maret 2023.

Wawancara Dengan Ibu Wahyuni (Koordinator Vocational Training Centre), Di Café Cupable Pusat Rehabilitasi Yakkum, Pada 12 September 2023.

Wawancara Dengan Mas Eko (Barista Penyandang Disabilitas), Di Café Cupable
Pusat Rehabilitasi Yakkum, Pada 6 September 2023.

Wawancara Dengan Mas Lana (Barista Penyandang Disabilitas), Di Cafe Cupable
Pusat Rehabilitasi YAKKUM, Pada 9 Oktober 2023.

Wawancara Dengan Mas Hendra (Marketer Cafe Cupable), Di Cafe Cupable
Pusat Rehabilitasi YAKKUM, Pada 11 September 2023.

Wawancara Dengan Mas Irvan (Barista Penyandang Disabilitas), Di Café Cupable
Pusat Rehabilitasi Yakkum, Pada 7 September 2023.

